

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya terdapat tiga ekosistem khas yang saling terkait, yaitu mangrove, lamun dan terumbu karang yang telah diketahui mempunyai berbagai fungsi. Apabila ketiga ekosistem ini berada di suatu wilayah, maka lamun berada diantara ekosistem mangrove yang berhubungan dengan daratan dan ekosistem terumbu karang yang berhubungan langsung dengan laut dalam (Kordi, 2011). Lamun tersebar hampir diseluruh kawasan pesisir pantai Indonesia. Hidup pada kedalaman yang relatif dangkal 1-10 meter, namun ada juga yang ditemukan pada kedalaman sampai dengan 20 meter dengan penetrasi cahaya yang cukup.

Menurut Kordi (2011), lamun (*seagrass*) merupakan salah satu ekosistem penting di wilayah pesisir karena memiliki keanekaragaman hayati dan sebagai penyumbang nutrisi yang sangat potensial bagi perairan disekitarnya mengingat produktivitasnya sangat tinggi. Lamun salah satu mata rantai bagi kehidupan akuatik yang ada di laut. Oleh karena itu, merusak dan menghilangkan lamun berarti akan memutus satu mata rantai kehidupan.

Provinsi Gorontalo mempunyai luas pesisir laut $\pm 50.500 \text{ Km}^2$ dengan kondisi lamun masih tergolong cukup baik. Dalam bahasa Gorontalo lamun biasa disebut dengan Nambo. Salah satu kawasan pesisir pantai yang terletak di Provinsi Gorontalo yaitu Kecamatan Dumboraya Kota Gorontalo. Terdiri dari 5 Kelurahan yaitu Kampung Bugis, Kampung Botu, Talumolo, Leato Selatan dan Leato Utara. Namun, hanya dua Kelurahan yang terletak di kawasan pesisir yaitu

Leato Utara dan Leato Selatan. Kawasan pesisir di Kelurahan Leato Utara dan Kelurahan Leato Selatan dari hasil observasi ditemukan lamun tetapi jenis lamun tersebut belum diketahui.

Luas wilayah pesisir Leato Utara 145 Ha dan luas wilayah pesisir Leato Selatan 206 Ha. Sepanjang pesisir tersebut ditemukan lamun, namun dari hasil wawancara dengan aparat kelurahan dan masyarakat setiap tahun lamun yang terdapat di pesisir Leato Utara dan Leato Selatan mengalami penyusutan. Pada tahun 2007 lamun yang terdapat disepanjang pesisir masih sangat banyak tetapi sekarang sudah berkurang. Ini diakibatkan banyaknya aktifitas masyarakat di kawasan pesisir.

Aktifitas masyarakat di wilayah pesisir, seperti kegiatan pembangunan pemukiman warga, pengembangan daerah wisata yang berada di sepanjang pantai, penangkapan ikan, pengerukan pasir, aktivitas pelabuhan feri dan samudra, aktifitas GDC (Gorontalo Diving Club) dan membuang sampah organik maupun anorganik di laut secara tidak langsung dapat mempengaruhi penyebaran lamun yang ada di kawasan pesisir. Menurut Tangke (2010), banyaknya kegiatan pembangunan di wilayah pesisir telah mengorbankan ekosistem lamun, seperti kegiatan reklamasi untuk pembangunan kawasan industri atau pelabuhan ternyata mengakibatkan pengurangan luas penyebaran lamun sehingga pertumbuhan produksi akan mengalami penyusutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perlu diadakan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang pola penyebaran lamun, mengingat pentingnya peranan lamun yang merupakan salah satu penyangga

(*buffer*) bagi kehidupan laut dan darat, karena berada di daerah peralihan laut dan darat. Minimnya data atau informasi tentang lamun sehingga sebagian masyarakat di sekitar kawasan pesisir belum mengenal lamun, sehingga tumbuhan ini sering terabaikan terutama di Kawasan Pesisir Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo maka akan diadakan suatu penelitian dengan formulasi judul “**Pola Penyebaran Lamun di Kawasan Pesisir Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola penyebaran lamun di kawasan pesisir Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pola penyebaran lamun di kawasan pesisir Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan untuk mata kuliah Ekologi dan Botani Tumbuhan Tinggi.
2. Sebagai sumber informasi lanjut bagi mahasiswa jurusan Biologi yang ingin melakukan penelitian lamun.
3. Adanya data ilmiah tentang pola penyebaran lamun yang terdapat di kawasan pesisir Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.
4. Memberikan informasi kepada pemerintah dan masyarakat akan pentingnya lamun sebagai salah satu potensi wilayah pesisir pantai.